

# ANALISIS SARANA RETORIKA DALAM KUMPULAN PUISI “EFROSINA” KARYA CECEP SYAMSUL HARI DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN PUISI DI SMP NEGERI 2 MAOSPATI KABUPATEN MAGETAN

Santy Oktavia Wulandari<sup>1)</sup>, V. Teguh Suharto<sup>2)</sup>, Agung Nasrulloh<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup> [tysanty@rocketmail.com](mailto:tysanty@rocketmail.com);

<sup>2)</sup> [suharto\\_teguh@gmail.com](mailto:suharto_teguh@gmail.com);

<sup>3)</sup> [goeng\\_15@yahoo.co.id](mailto:goeng_15@yahoo.co.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui jenis-jenis sarana retorika yang digunakan pada kumpulan puisi ‘Efrosina’ Karya Cecep Syamsul Hari; (2) mengetahui implementasinya dalam pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Maospati, Kabupaten Magetan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu kumpulan puisi “Efrosina” karya Cecep Syamsul Hari, guru dan siswa di SMP Negeri 2 Maospati Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Dalam menganalisis data menggunakan metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman (dalam H. B. Sutopo) yang menyatakan ada 3 komponen utama adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis sarana retorika yang digunakan oleh Cecep Syamsul Hari dalam kumpulan puisi “Efrosina” yaitu tautologi, pleonasme, paralelisme, enumerasi, paradoks, kiasmus, retorik retisense, pertanyaan retorik, hiperbola, ambiguitas, ellipsis, klimaks, antiklimaks, repetisi, asindenton, dan polisindenton. Hasil dalam mengimplementasikannya dalam pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Maospati, Kabupaten Magetan adalah banyak siswa yang sudah paham mengenai penggunaan unsur sarana retorika. Dari 25 siswa yang mampu menggunakan sarana retorika dalam menulis puisi, terdapat 12 siswa yang mampu, 7 siswa yang cukup mampu, dan 6 siswa yang kurang mampu.

**Kata Kunci** : Sarana Retorika, Kumpulan Puisi “Efrosina” karya Cecep Syamsul Hari, Implementasi Pada Pembelajaran Puisi

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan di SMP, terdapat standar kompetensi menulis yang mengharuskan siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui puisi (Depdiknas

dalam bukunya Suharto, 2006: 13). Pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya puisi. Oleh karena itu, sudah semestinya siswa memahami

ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penulisan karya sastra, khususnya puisi.

Peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai analisis sarana retorika dalam kumpulan puisi. Peneliti memilih karya Cecep Syamsul Hari yang kemudian disingkat menjadi CSH sebagai objek penelitian karena puisi-puisi karya CSH sebagian besar berisi tentang realitas kehidupan. CSH menuangkan perasaannya melalui sarana retorika yang sangat baik. Puisi karya CSH ini sebagian besar mirip prosa, namun dengan adanya sarana retorika yang baik membuat puisi karya-karya CSH tetap indah dan perasaan yang ingin disampaikan CSH berhasil tercipta. Dalam observasi data yang peneliti lakukan pada karya-karya CSH, ternyata sebagian besar karya-karya CSH ini banyak menggunakan unsur sarana retorika dalam menulis puisi. Sarana retorika yang CSH gunakan dalam karya-karyanya berupa tautologi, pleonasme, paralelisme, enumerasi, hiperbola, paradoks, litotes, kiasmus, asindenton dan polisindenton, retorik retisense, ambiguitas, elipsis, repetisi, klimaks, antiklimaks. Dari ke 16 sarana retorika tersebut, sarana retorika yang banyak digunakan CSH, yakni tautologi, retorik retisense, paradoks, hiperbola, dan repetisi. Peneliti ingin mengkaji salah satu karya dari CSH yaitu kumpulan puisi yang berjudul 'Efrosina'. Dalam kumpulan puisi 'Efrosina' karya CSH ini juga banyak terdapat unsur sarana retorika yang digunakan.

Peneliti juga akan mengimplementasikan penelitiannya tersebut dalam pembelajaran puisi di

SMP Negeri 2 Maospati kab. Magetan. Peneliti memilih SMP Negeri 2 Maospati sebagai tempat penelitian karena peneliti sudah mengadakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) sebelumnya. Berdasarkan observasi awal pada waktu peneliti berada di SMP Negeri 2 Maospati, terutama dalam pembelajaran puisi, siswa sudah mampu menciptakan sebuah puisi yang baik. Lewat sebuah puisi, siswa SMP Negeri 2 Maospati sudah mampu mengungkapkan gagasan, perasaannya, maupun pemikirannya. Selain itu, puisi-puisi yang dibuat oleh siswa SMP Negeri 2 Maospati juga memberikan kesan tersendiri ketika selesai membacanya. Kesan kasih sayang sangat kental dalam puisi siswa karena mereka banyak memilih tema persahabatan dalam menulis puisi. Sebelum menulis puisi, pemahaman mengenai unsur-unsur yang terkandung di dalam puisi sangatlah penting. Pada kenyataannya, keterampilan menulis puisi yang diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya mengandalkan ringkasan tanpa melibatkan pemahaman siswa mengenai unsur-unsur yang terkandung di dalam puisi. Hasilnya, pembelajaran puisi tidak begitu mendapat perhatian khusus karena telah dianggap mudah oleh siswa. Sebenarnya, jika ditelusuri lebih mendalam, peran pemahaman unsur-unsur pembangun karya sastra, khususnya puisi memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa menulis puisi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti akan mengkaji analisis sarana retorika dalam kumpulan puisi 'Efrosina' karya Cecep

Syamsul Hari dan implementasinya pada pembelajaran puisi di SMP Negeri 2 Maospati, kab. Magetan.

## B. TEORI DAN METODE

Puisi merupakan perasaan yang ingin diungkapkan oleh seseorang dalam sebuah tulisan dengan memperhatikan bahasa yang digunakan agar menimbulkan keindahan dan penguatan penggambaran perasaan sehingga membuat pembaca dapat larut dalam tulisannya. Dalam sebuah puisi terdapat unsur-unsur pembentuk atau yang biasa disebut dengan unsur pembangun puisi yang membuat puisi menjadi bernilai estetis. Unsur pembangun puisi terdiri dari dua, yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi terdiri atas: diksi, pengimajian atau citraan, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi. Struktur batin puisi terdiri atas: tema, nada, perasaan, dan amanat. Semua unsur-unsur pembangun puisi tersebut semuanya penting, begitu juga dengan sarana retorika yang berperan sebagai pemberi nilai estetis dan gambaran yang tepat pada sebuah puisi.

Sarana retorika merupakan unsur penting dalam pembuatan puisi. Pemberian sarana retorika yang tepat dipastikan akan membuat pembaca akan mengikuti kemauan pengarang dan bisa larut dalam suasana yang diciptakan oleh pengarang. Unsur sarana retorika ini dapat mengkaji sebuah puisi, dilihat bagaimana penggunaan unsur sarana retorika yang terdapat di dalam puisi tersebut.

Penelitian dengan judul “Analisis Sarana Retorika dalam kumpulan puisi ‘Efrosina’ karya

Cecep Syamsul Hari dan Implementasinya dalam Pembelajaran Puisi di SMPN 2 Maospati Kab. Magetan” ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan jenis-jenis sarana retorika dan frekuensi pemakaian jenis-jenis sarana retorika dalam kumpulan puisi ‘Efrosina’ karya Cecep Syamsul Hari.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Nazir (2011: 93) juga menyatakan bahwa metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Sumber data yang digunakan dalam puisi yang berjudul “Efrosina” karya Cecep Syamsul Hari. Sumber data pada penelitian ini meliputi informan, tempat, peristiwa, serta dokumen atau arsip. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan temuan peneliti menggunakan teknik triangulasi data (sumber data) Patton (dalam Sutopo, 2002: 79) menyatakan bahwa triangulasi data, yaitu cara untuk mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beragam sumber data yang tersedia.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pertama*, melakukan tabulasi data. Setelah tabulasi data dilakukan, peneliti melakukan seleksi data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak valid dengan

rumusan masalah yang diangkat. Setelah direduksi atau diseleksi, data digolongkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis sehingga data tersebut dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan simpulan berdasarkan hasil temuan yang telah disajikan dalam deskripsi data.

### C. PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dalam menerapkan hasil analisis sarana retorika dalam kumpulan puisi karya Cecep Syamsul Hari ini dilakukan dalam waktu 2 jam pelajaran. Peneliti berharap hasil pembelajaran ini dapat menumbuhkan atau menarik perhatian, pikiran, sehingga siswa dapat tersugesti atas apa yang dikemukakan penyair. Dalam pembelajaran ini kumpulan puisi "Efrosina" karya Cecep Syamsul Hari adalah bahan ajar yang digunakan. Dalam pembelajaran ini kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sesuai dengan pokok langkah-langkah proses pembelajaran menurut KTSP, maka dalam pembelajaran kali ini peneliti menyusun proses pembelajaran menjadi empat langkah, yakni apersepsi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan tahap apersepsi guru membuka pelajaran dengan menggali pengetahuan siswa tentang pengertian sarana retorika dan jenis-jenisnya. Guru mencoba menggali pengetahuan atau wawasan siswa tentang pengertian sarana retorika dan jenis-jenisnya dengan bertanya

tentang penjelasan singkat pengertian sarana retorika dalam puisi. Guru melakukan hal tersebut agar tingkat pemahaman siswa dapat diketahui sebelum terlalu jauh melangkah dalam pembelajaran, dan pada akhirnya akan memudahkan siswa dalam melangkah ke tahap pelajaran berikutnya.

Pada kegiatan tahap eksplorasi guru menggunakan sumber belajar lain diluar buku paket yang tersedia tanpa meninggalkan sumber belajar utama yakni buku paket. Dalam kegiatan ini guru mencoba memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, dengan selalu membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Diharapkan dengan selalu menjaga interaksi antar peserta didik dengan guru akan membuat peserta didik semakin paham tentang materi pembelajaran hari itu.

Tahap elaborasi guru mencoba selalu menciptakan kegiatan yang kooperatif, guru ingin membuat peserta didik aktif. Guna mencapai tujuan pembelajaran guru mulai dengan memberikan contoh bagaimana cara menganalisis sarana retorika dalam puisi kemudian siswa masing-masing diberikan beberapa puisi dalam kumpulan puisi karya Cecep Syamsul Hari dan diharapkan mereka atau siswa mampu menemukan jenis-jenis sarana retorika apa yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut.

Dalam kegiatan tahap konfirmasi guru memberikan umpan balik pada siswa sebagai upaya penguatan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Penguatan tersebut guru berikan dalam bentuk lisan

dengan kembali menanyakan mulai unsur sarana retorika yang ada dalam puisi dan jenis-jenis sarana retorika yang terdapat dalam puisi. Selain itu guru juga memberi penguatan dengan menanyakan apa keuntungan menganalisis sarana retorika dalam puisi dengan kehidupan nyata. Di akhir tahap konfirmasi guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar untuk kedepannya lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan penutup guru melakukan membuat rangkuman atau simpulan dari proses pembelajaran bahasa Indonesia hari itu. simpulan yang diberikan oleh guru mencakup pengertian secara ringkas tentang sarana retorika yang ada dalam puisi. Selain pengertian, guru juga menyimpulkan keuntungan menganalisis karakter tokoh dalam novel dengan kehidupan nyata.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal; (1) jenis-jenis aspek sarana retorika yang digunakan oleh CSH dalam menulis puisi pada kumpulan puisinya yang berjudul "Efrosina" ini sebanyak 16 jenis sarana retorika yang diungkapkan oleh Pradopo dan Sayuti. Kedelapan belas jenis sarana retorika tersebut adalah tautologi, pleonasme, paralelisme, enumerasi, hiperbola, paradoks, kiasmus, retorik retisense, ambiguitas, elipsis, klimaks, antiklimaks, litotes, repetisi, asindeton, dan polisindeton. Penggunaan jenis-jenis sarana retorika oleh CSH itu memberikan efek estetis sekaligus penekanan pada gagasan yang ingin disampaikannya.

Dapat diketahui bahwa, (2) frekuensi pemakaian jenis-jenis sarana retorika sangat beragam. Dari 15 sarana retorika yang digunakan, sarana retorika ambiguitas yang paling banyak digunakan, disusul penggunaan repetisi, hiperbola, asindeton, polisindeton, klimaks, antiklimaks dan elipsis. Masing-masing sarana retorika tersebut melebihi dari 20 penggunaan dalam kumpulan puisi CSH. Sementara , sarana retorika yang sedikit digunakan oleh CSH adalah sarana retorika tautologi, pleonasme, paralelisme, enumerasi, paradoks, kiasmus, retorik retisense, litotes. Penggunaan sarana retorika tersebut penggunaannya dalam kumpulan puisi CSH tidaklah lebih dari 3 buah. Sementara, sarana retorika yang sedikit digunakan oleh siswa adalah sarana retorika enumerasi, asindeton, plosindeton, litotes, kiasmus, ambiguitas, dan klimaks. Penggunaan sarana retorika tersebut penggunaannya dalam puisi yang siswa buat tidaklah lebih dari 2 buah.

Kemampuan siswa SMP Negeri 2 Maospati menggunakan sarana retorika dalam menulis puisi dapat diketahui bahwa dari 25 siswa, yang mampu menggunakan sarana retorika dalam menulis puisi sebanyak 7 siswa, dan siswa yang cukup mampu menggunakan sarana retorika sebanyak 12 siswa. Sementara, siswa yang kurang mampu menggunakan sarana retorika dalam menulis puisi sebanyak 6 siswa.

Berdasarkan hasil atau temuan dan simpulan penelitian ini, dapat disimpulkan saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi perkembangan teori dan ahli,

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat sarana retorika yang jarang digunakan, seperti sarana retorika enumerasi, litotes, oksimoron, ironi, dan kiasmus. Oleh karena itu, alangkah baiknya kajian teori tentang sarana retorika tersebut diperdalam pengertiannya, sehingga siswa mudah memahami dan menggunakan sarana retorika itu. *Kedua*, bagi guru, dalam kaitannya dengan sarana retorika puisi siswa SMP Negeri 2 Maospati, guru bahasa Indonesia (Pembina bidang sastra Indonesia) hendaknya lebih memberikan pengetahuan tentang sarana retorika dalam menulis puisi. Pengetahuan yang kurang tentang sarana retorika membuat siswa jarang menggunakan sarana retorika dalam menulis puisi.

*Ketiga*, penelitian ini bisa dijadikan patokan sebagai refleksi diri siswa dalam menggunakan sarana retorika dalam menulis puisi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang mampu menggunakan sarana retorika dalam menulis puisi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang mampu menggunakan sarana retorika dalam menulis puisi, seharusnya dijadikan motivasi belajar untuk lebih giat belajar lagi (khususnya sarana retorika puisi). Penelitian ini juga dapat dijadikan siswa untuk menimba pengetahuan guna meningkatkan kemampuan dalam menggunakan sarana retorika dalam menulis puisi. *Keempat*, bagi peneliti lain, penelitian ini hanya mengambil objek terbatas, yakni sarana retorika yang diungkapkan oleh Pradopo dan Sayuti. Peneliti lain diharapkan

memperluas objek kajian penelitian, sehingga mendapat gambaran yang lebih menyeluruh tentang penggunaan sarana retorika puisi. Oleh sebab itu, peneliti lain, yang berminat dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya penggunaan sarana retorika puisi, diharapkan melanjutkan penelitian ini. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lain yang sejenis penelitian ini, misalnya “Analisis Aspek Sarana retorika Puisi Siswa sebagai Bahan Ajar Puisi di SMP”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Waluyo, Herman J . 2002. *Pengkajian Dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Surakarta: Sebelas Maret University.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Ciawi-Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suharto, Teguh. V. 2015. *Pengantar Teori Belajar-Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Pengalaman*. Salatiga: Widya Sari Press.